

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

Kiray D. Pongsirante<sup>1</sup>, Een N. Walewangko<sup>2</sup>, Irawaty Masloman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email : [kiraypongsirante@gmail.com](mailto:kiraypongsirante@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang atau kelompok tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang layak. Karena tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh kebijakan ekonomi pemerintah jadi, kemiskinan bisa juga disebabkan oleh gagalnya perkembangan ekonomi yang direncanakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara periode 2009-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. Secara simultan produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.

**Kata Kunci : Kemiskinan; Produk Domestik Regional Bruto; Indeks Pembangunan Manusia; Toraja Utara**

**ABSTRACT**

*Poverty is a condition when a person or group is unable to fulfill their basic needs such as food, clothing, shelter, education and proper health. Because the level of social welfare is determined by the government's economic policies, poverty can also be caused by the failure of the government's planned economic development. This study aims to find out how the influence of the Gross Regional Domestic Product and the Human Development Index has on the poverty rate in North Toraja Regency for the 2009-2021 period. The type of data used in this research is secondary data in the form of time series obtained from the Central Bureau of Statistics of North Toraja Regency. The data were processed using multiple linear regression analysis with the help of the Eviews 8 program. The results showed that regional gross domestic product had a significant positive effect on the poverty rate in North Toraja Regency and the human development index had a significant negative effect on the poverty rate in North Toraja Regency. Simultaneously gross regional domestic product and human development index have a significant effect on the level of poverty in North Toraja Regency.*

**Keywords: Poverty; Gross Regional Domestic Product; Human Development Index; Toraja Utara**

## **1. PENDAHULUAN**

Kinerja indikator ekonomi dalam pembangunan sangat diharapkan peranannya dalam menekan angka kemiskinan. Indikator ekonomi yang mempengaruhi kemiskinan antara lain seperti pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari besarnya output (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari besar output (PDRB) yang dihasilkan oleh suatu daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penurunan kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur kesejahteraan masyarakat dalam mengakses hasil pembangunan. IPM yang tinggi seharusnya mengindikasikan masyarakat yang hidup sejahtera.

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Toraja Utara adalah kabupaten yang statusnya sebagai posisi tertinggi penduduk miskin

nomor ketiga dari 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Predikat Toraja Utara lainnya adalah salah satu dari sepuluh kabupaten Stunting di Sulawesi Selatan. Toraja Utara sebagai 2 predikat ketiga dengan penduduk miskin sesuai dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2018. Menurut laporan tersebut, di Sulsel jumlah penduduk miskin per September 2018 sebesar 779,64 ribu jiwa. Dimana Toraja Utara sebesar 13,7%.

Dalam mensejahterakan masyarakatnya, setiap pemerintah kabupaten mempunyai cara tersendiri. Misalnya di Toraja Utara bisa melalui pengembangan pariwisata. Masyarakat dipacu dan dimotivasi agar turut mengambil bagian dalam setiap pariwisata, pemerintah Kabupaten Toraja Utara membuka daerah terisolasi agar aktifitas masyarakat meningkat dengan demikian perekonomian juga bisa meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan.

**Tabel 1 Tingkat Kemiskinan, PDRB dan IPM Kabupaten Toraja Utara**

Tahun	Kemiskinan (Ribu Jiwa)	PDRB (Miliar Rp)	IPM (%)
2010	41,1	2.505,71	63,51
2011	37,4	2.715,13	64,48
2012	36	2.971,71	64,89
2013	36,8	3.261,13	65,65
2014	33,9	3.510,36	66,15
2015	34,37	3.782,80	66,76
2016	33,02	4.085,69	67,49
2017	32,85	4.421,68	67,9
2018	30,68	4.778,53	68,49
2019	28,64	5.140,01	69,23
2020	27,88	5.148,55	69,33
2021	28,39	5.357,13	69,75

*Sumber : Badan Pusat Statistik Toraja Utara, tahun 2023*

Data dari Badan Pusat Statistik pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Toraja Utara pada periode 2010-2021 cenderung mengalami penurunan dari 41,1 ribu jiwa pada tahun 2010 menjadi 28,39 ribu jiwa pada tahun 2021. Meskipun mengalami penurunan dalam periode tersebut, namun pada tahun 2012 laju penurunan yang semakin melambat hingga mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan perkembangan sedikit berfluktuasi.

Pada tabel 1 dapat dilihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa selama periode 2010-2021 pertumbuhan ekonomi Toraja Utara selalu mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahun. Pada tahun 2021 PDRB Toraja Utara mencapai 5.457,13 miliar rupiah.

Dari penjelasan dan pemaparan data diketahui bahwa seiring perkembangan kinerja indikator ekonomi dimana PDRB yang mengalami peningkatan dan Indeks Pembangunan Manusia yang juga mengalami peningkatan ternyata belum mampu memberikan dampak penurunan yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara periode 2009 – 2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara periode 2009 – 2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB dan IPM secara bersama-sama terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara periode 2009 – 2021.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komoditas berada di bawah garis kemiskinan tertentu. Menurut Suparlan kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standara tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan Khomsan (2015) dalam tulisan Makasenda (2019).

Menurut Sharp (1996) dan Kuncoro (2006) dalam tulisan Ni Putu dan I made (2014) mencoba mendefinisikan penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses modal.

Secara konsep, kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) termasuk ke dalam kemiskinan makro. Pengukuran kemiskinan makro menyediakan data tentang jumlah penduduk miskin secara agregat (nasional) yang dihitung dari hasil estimasi atau perkiraan sampel data Susenas.

### **2.2 Produk Domestik Regional Bruto**

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara defenitif, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan disuatu daerah pada periode tertentu.

Analisis dan perencanaan pembangunan yang menyangkut dengan perekonomian daerah, seperti struktur perekonomian daerah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran daerah, umumnya menggunakan PDRB ini sebagai data dan informasi dasar Sjafrizal (2014) dalam Perpustakaan Nasional (2023).

### **2.3 Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut UNDP (1997) dalam tulisan Wicaksana dan Rachman (2018) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang dipakai untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM pertama kali dikenalkan oleh *United Nation Development Programme*.

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Bawowo, Kalangi dan Masloman. (2022) yang menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear data panel dengan menggunakan bantuan program eviews 10. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh (D et al., 2022) yang menganalisis pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Pengeluaran per kapita disesuaikan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Secara simultan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita disesuaikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

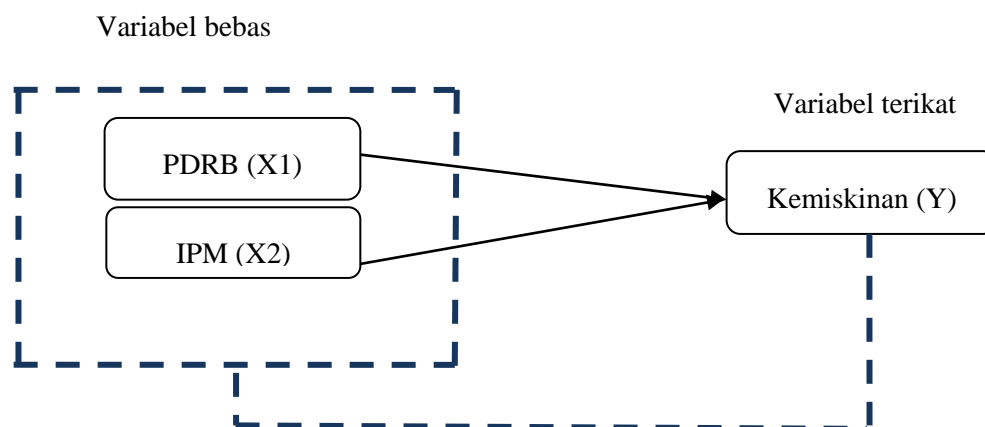
Penelitian yang dilakukan oleh Padambo, Kawung dan Rompas (2021) yang menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andhykha (2018) yang menganalisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) atau disebut *Least Square Dummy Variabel*. Hasil dari penelitian menunjukkan PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan, IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2015) yang menganalisis dampak laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) terhadap Kemiskinan di Nigeria. Metode analisis yang digunakan adalah teknik regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang lemah antara tingkat pengangguran dan tingkat pertumbuhan PDB Nigeria dan bukan terbalik (positif), artinya adalah PDB tidak memiliki pengaruh positif terhadap penduduk miskin melalui ciptaan lapangan pekerjaan guna mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan selama periode penelitian.

**Kerangka Berpikir**

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan skema kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.
2. Diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.
3. Diduga produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dengan produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel bebas. Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Utara dengan periode penelitian yaitu tahun 2009-2021.

#### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) yaitu meliputi data tahunan dari 2009 sampai dengan 2021 sesuai dengan ketersediaan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber terkait dengan objek penelitian yaitu dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan.

#### Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Tingkat Kemiskinan adalah perubahan persentase jumlah penduduk miskin terhadap total penduduk di Kabupaten Tana Toraja periode 2009-2021 (diukur dalam satuan persen).
2. Produk Domestik Regional Bruto adalah pertumbuhan output daerah agregatif dalam kurun waktu tertentu berdasarkan sektor produksi atas harga dasar konstan 2010 menurut lapangan usaha Kabupaten Toraja Utara 2010- 2021 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Data yang digunakan adalah nilai indeks pembangunan manusia Kabupaten Toraja Utara tahun 2010- 28 2021 yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan disajikan dalam satuan persen.

#### Metode Analisis Data

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang dioalah menggunakan program *Eviews 8*. Secara sistematis, hubungan antar variabel dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan antara variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi) dengan variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  (variabel yang mempengaruhi). Untuk menguji bisa atau tidak regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesa yang dilakukan, maka diperlukan pengujian statistik, sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Keterangan:

$Y_t$  = Tingkat Kemiskinan

$X_1$  = PDRB

$X_2$  = Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_0$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien PDRB

$\beta_2$  = Koefisien Indeks Pembangunan Manusia

$e$  = *Error Term*

## Uji Statistik

### Uji Parsial (uji t)

Menurut Gujarati N. Damodar dalam tulisan Yusniati, Murhaban dan Khaddafi (2020) Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis dari sampel.

### Uji Simultan (uji F)

Menurut Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter dalam Aliyah, (2023) uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Secara umum, hipotesisnya di tuliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$H_a$  : tidak demikian (paling tidak ada satu slope yang  $\neq 0$ )

Dimana  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Mubarak (2021)  $R^2$  dikenal sebagai koefisien determinasi untuk mengukur *goodness of fit* dari sebuah regresi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan dalam oleh variabel bebas X. Bila koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Semetara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Jarque-Bera (JB)* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak dapat berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas mengacu pada *Ragnar Firsch*. Awalnya, hal tersebut berarti keberadaan dari hubungan linear yang 'sempurna', atau tepat, diantara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model regresi. Dalam uji multikolinearitas digunakan uji VIF. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas.

#### Uji Heterokedastisitas

Menurut Damodar dan Dawn (2012) masalah heterokedastisitas timbul apabila variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer yaitu dengan menguji tingkat signifikannya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengakibatkan varians residual yang akan diperoleh lebih rendah daripada semestinya sehingga mengakibatkan  $R^2$  lebih tinggi dari seharusnya. Selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan t-statistik dan F-statistik akan menyestakan. Jika model mempunyai korelasi. Parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak

efisien. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breush-Goldfrey Serial Correlation LM.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Output Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.51031	1.659843	12.35677	0.0000
X1	0.006877	0.004691	1.466025	0.1767
X2	-4.251691	0.390538	-10.88675	0.0000
R-squared	0.955479	Mean dependent var		2.688333
F-statistic	96.57526	Durbin-Watson stat		1.773685
Prob(F-statistic)	0.000001			

$$\text{Persamaan regresi } Y_t = 20.51031 + 0.006877X_{1t} - 4.251691X_{2t} + e_t$$

Interpretasi :

1. Nilai konstanta sebesar 20.51031 menyatakan bahwa apabila nilai PDRB dan IPM konstan atau tetap, maka tingkat kemiskinan adalah sebesar 20.51031%.
2. Koefisien regresi variabel PDRB sebesar 0.006877 artinya bahwa apabila PDRB mengalami peningkatan sebanyak 1 rupiah, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0.006877%.
3. Koefisien regresi variabel IPM sebesar -4.251691 artinya bahwa apabila IPM meningkat sebanyak 1 tahun, maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 4.251681%.

##### Uji Statistik Uji t (parsial)

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n-k = 18$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1,860. Dasar pengambilan keputusan jika t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

##### 1. Produk Domestik Regional Bruto

Hasil regresi diperoleh t-hitung sebesar 1,466025 < 1,860 dan nilai probabilitas sebesar 0,1767 > 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa produk domestik regional bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.

##### 2. Indeks Pembangunan Manusia

Hasil regresi diperoleh t-hitung sebesar 10,88675 > 1,860 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Toraja Utara

##### Uji Statistik Uji F (simultan)

Hasil output regresi menunjukkan nilai F statistik sebesar 96,57536 dan nilai probabilitas 0,000001. Oleh karena probabilitas 0,000001 < 0,05, maka dapat disimpulkan produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.

##### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil output regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,955479. Hal ini menunjukkan bahwa 95,54% variasi dari tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel produk

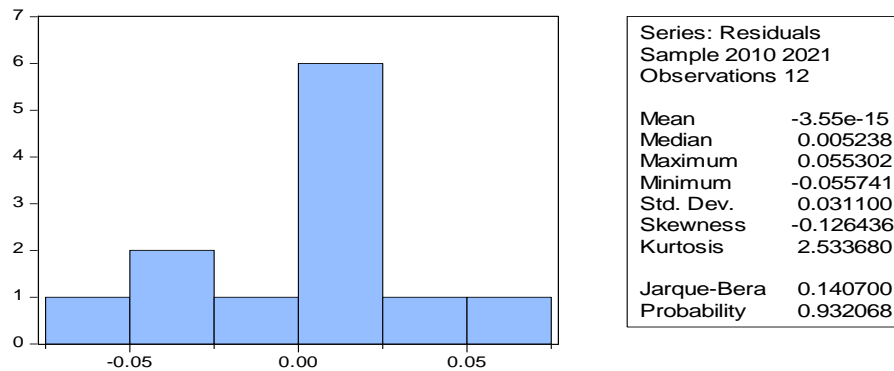
domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Toraja Utara. Sedangkan sisanya 4,46% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel ini.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar 0,932068 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal.

**Gambar 1. Uji Normalitas**



Sumber : Hasil data diolah

**Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada kolom contered VIF. Nilai VIF untuk variabel PDRB sebesar 1,402042, variabel IPM sebesar 1,402042. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.755080	27967.46	NA
X1	2.20E-05	12.88248	1.402042
X2	0.152520	27356.20	1.402042

Sumber : Hasil Data diolah

**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil Uji Glesjer menunjukkan bahwa nilai probability Obs\*R-squared Prob. Chi-Square sebesar 0,7324 > 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.246324	Prob. F(2,9)	0.7868
Obs*R-squared	0.622774	Prob. Chi-Square(2)	0.7324
Scaled explained SS	0.494742	Prob. Chi-Square(2)	0.7809

Sumber: Hasil Data diolah



## Uji Autokorelasi

Hasil Breush-Godfrey Serial Correlation LM menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-squared Prob. Chi-Square sebesar  $0,9970 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.001740	Prob. F(2,7)	0.9983
Obs*R-squared	0.005962	Prob. Chi-Square(2)	0.9970

*Sumber: Hasil Data diolah*

## 4.2 Pembahasan

### Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil analisis regresi, variabel PDRB (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara selama periode 2010-2021. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif berarti bahwa jika PDRB mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan menurun. Hasil tersebut sesuai dengan teori dalam penelitian ini. Menurut Tambunan pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan berimplikasi pada peningkatan kesempatan kerja atau peningkatan upah, dan kemudian akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, dengan kata lain kemiskinan akan menurun.

Hasil analisis dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lowing, (2021) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Penelitian lain yang juga serupa dengan hasil penelitian ini adalah penelitian Ridho Andhyka (2018) yang menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

### Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil analisis regresi, variabel indeks pembangunan manusia (X3) memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara selama periode 2010-2021. Nilai koefisien regresi yang memiliki tanda negatif yang berarti jika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Hasil tersebut sesuai dengan teori dalam penelitian ini. Lismawati (2007) dalam tulisan Sayifullah dan Gandasari (2016) menjelaskan bahwa IPM merupakan tolak ukur pembangunan suatu wilayah sebaiknya berkorelasi positif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut karena diharapkan suatu daerah memiliki IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi, maka seharusnya tingkat kemiskinan masyarakat akan rendah.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaifullah dan Malik, (2017) tentang “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Asean-4 (studi pada Negara ASEAN)” menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1149. Penelitian serupa dilakukan oleh Dahliah (2021) tentang “*The Influence of Unemployment, Human Development Index and Gross Domestic Product on Proverty Level ini East Luwu*” menunjukkan hasil bahwa secara parsial IPM dan PDB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Luwu Utara.

**Pengaruh PDRB dan IPM secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil regresi, variabel produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara selama periode 2010-2021. Hasil analisis regresi diperoleh  $R^2$  sebesar 0.955479. Artinya 95% kemiskinan dipengaruhi oleh produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Toraja Utara selama periode 2010-2021.

**5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Produk domestik regional bruto berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara 2010-2021
2. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara 2010-2021
3. Secara bersama-sama produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara 2010-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A M. (2023). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Demak). *Repository Iain Kudus*, 31-36.
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(2), 113–123. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Badan Pusat Statistik*. BPS. <https://torutkab.bps.go.id/subject/52/produkt-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab2>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Badan Pusat Statistik*. BPS. <https://torutkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Badan Pusat Statistik*. BPS. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Bawowo, I. J., Kalangi, J. B., & Irawaty, M. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kabupaten Kepulauan Sangehe , Kabupaten Kepulauan Talaud , Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 22, No. 7).
- D, G. I., Naukoko, A. T., & Mandej, D. (2022). Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 22, No. 6).
- Dahliah, D. A. (2021). *The Influence of Gross Domestic Product and Human Development Index on CO2Emissions. Social Science and Education*, 01(02). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1808/1/012034>
- Damodar dan Dawn. (2012). *Dasar - dasar Ekonometrika*. Jakarta. (2006)
- Hassan, O. M. (2015). The Impact of the Growth Rate of the Gross Domestic Product (GDP) on Poverty Reduction in Nigeria. *International Journal of Business Administration*, 6(5). <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n5p90>
- Lowing, B. D., Rotinsulu, D., & Siwu, H. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 21, Nomor 7).
- Makasenda, J. V., Kaunang, M., & Rachman, I. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Manado (studi kasus di Kecamatan Tuminting). *Eksekutif*, 3(3), 1–11.
- Mubarak, R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Edisi Pertama*. Pamekasan (2008)
- Nasional, Perpustakaan. (2023). *Online Public Acces Catalog*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=875070>
- Ni Putu & I made. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bali Tahun 2004-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 5, Nomor7).

- Padambo, M. R., Kawung, G. M. V., & Rompas, W. F. I. (2021). Analisis Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 21, Nomor 5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36628>
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Asean-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 107–119.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Influence Of Government Spending, For The Health Sector Expenditures Per Capita On The Human Development Index. *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11).
- Yusniati, Y., Murhaban, M., & Khaddafi, M. (2020). Pengaruh Komponen Alokasi Dana Desa Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Aceh. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v4i1.3369>